

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal terpenting dalam sebuah Perusahaan adalah laporan keuangan. Sebab, laporan keuangan adalah sumber informasi mengenai kinerja perusahaan selama satu tahun penuh yang disajikan kepada pihak internal dan external perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Tujuan utama dari laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2019), ialah untuk memberikan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang dapat digunakan oleh investor saat ini dan calon investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan mengenai pengalokasian sumber daya ke entitas. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk menganalisis hasil secara terorganisir terkait dengan informasi penting yang menggambarkan kondisi dan kinerja Perusahaan mereka. Oleh karena itu, hampir seluruh perusahaan menerbitkan laporan keuangan perusahaannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) laporan keuangan adalah suatu struktur yang menggambarkan situasi dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk mendukung pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan digunakan oleh Masyarakat, investor, pegawai, pemerintah, dan lembaga keuangan, Informasi dalam laporan keuangan harus relevan dan akurat dalam merepresentasikan apa yang dimaksud. Data keuangan yang dapat dibandingkan (*comparable*), diverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan mudah dipahami (*understandable*) semuanya dapat meningkatkan

kegunaan informasi keuangan. Pengguna dapat lebih yakin dan percaya diri dalam membuat Keputusan Ketika pengguna menerima informasi keuangan yang relevan dan akurat.

Dalam lingkungan bisnis di era global saat ini persaingan bisnis semakin sengit, oleh karena itu agar berkembang perusahaan harus merancang rencana atau strategi. Setiap perusahaan pasti memerlukan investor karena investasi dapat memberikan sumber dana yang di perlukan untuk mendukung operasi, pertumbuhan, dan pengembangan mereka.

Dikarenakan Persaingan bisnis yang semakin sengit, maka hal itu membuat banyak pihak untuk melakukan manipulasi data dengan tujuan menciptakan keuntungan bagi satu pihak. Laporan keuangan dimanipulasi dengan tujuan agar laporan keuangan tampak dalam kondisi baik, meskipun informasi yang disajikan sebenarnya tidak sesuai dengan kenyataan.

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan oleh seorang individu, atau serangkaian orang dengan tujuan yang sama, misalnya memajukan keuntungan pihak-pihak tertentu. Investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat disesatkan sebab adanya kecurangan pada laporan keuangan. Jika laporan keuangan berisi salah saji material, maka informasi yang dipakai untuk dasar pengambilan Keputusan menjadi tidak valid. Di karenakan data yang di analisis tidak didasarkan pada data yang akurat dan yang sebenarnya atau real.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global dalam *Report to The Nation* berdasarkan jumlah presentase tindakan kecurangan yang terjadi pada tahun 2020, penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*) merupakan

tindakan kecurangan yang berada pada kedudukan presentase tertinggi yaitu 86%, kemudian setelah itu korupsi (*corruption*) berada pada kedudukan presentase kedua yaitu 43%, terakhir ada tindakan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yang berada pada kedudukan presentase ketiga yaitu 10%. Sedangkan pada tahun 2022 posisi presentase kedudukan tindakan kecurangan sama, yang membedakan hanya presentase tindakan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan korupsi (*corruption*), dimana presentasi untuk kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) yaitu 9% dan presentase korupsi (*corruption*) yaitu 50%.

Jenis kecurangan yang menyebabkan dampak kerugian yang sangat besar secara material adalah *Financial statement fraud*. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global dalam *Report to The Nation* tahun 2022 kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) mengalami kerugian \$593,000. Kesalahan atau kelalaian yang material dan disengaja dalam laporan keuangan Perusahaan dikenal dengan Kecurangan laporan keuangan. Praktik penipuan akuntansi dari Perusahaan energi asal Amerika yang Berberdiri pada tahun 1985 dan berhenti beroperasi pada tahun 2007 yang Bernama Enron, merupakan salah satu skandal terbesar yang terus melekat di ingatan khalayak dunia. Demi terlihat agar kinerja keuangan perusahaan yang baik perusahaan ini melakukan modifikasi neraca keuangannya dan tidak menampilkan data penghasilan yang benar. Selama bertahun-tahun, Enron meningkatkan pendapatannya hingga miliaran dolar dengan menyembunyikan utang besar-besaran di anak perusahaan yang tidak dicatatkan. Terungkapnya penipuan tersebut,

harga saham Enron, yang naik menjadi US\$ 90,56 akibat praktik tersebut, turun di bawah US \$ 1 dan perusahaan secara resmi dinyatakan bangkrut. Peristiwa tersebut mengakibatkan kebangkrutan terbesar saat itu yang menimbulkan kerugian bagi pemegang saham hingga US \$ 11 miliar atau setara Rp 159,5 triliun (kurs Rp 14.500 / US \$). kontroversi menyebabkan kantor akuntan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan Enron dibubarkan (Sandria, 2021).

Kejadian seperti ini sudah banyak beberapa contoh di Indonesia, khususnya di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Pada tahun 2019. Mengenai laporan keuangan tahun 2018, Garuda telah melaporkan laba bersih, dan salah satu keuntungan tersebut didukung oleh PT Mahataero Teknologi. Total nilai kemitraan ini Nilai dari US \$ 239,94 juta atau sekitar Rp 3,48 triliun. Sekalipun jika jumlah tersebut dicatat pada tahun pertama, diakui sebagai pendapatan, dan dimasukkan dalam pendapatan lain - lain, jumlah ini tetap merupakan piutang dengan kontrak yang berlaku selama lima belas tahun berikutnya. Jadi, alih dari kerugian dan kemudian menghasilkan keuntungan, maskapai penerbangan nasional pada akhir nyaitu melaporkan kerugian US \$ 175 juta atau Rp 2,53 triliun setelah mengoreksi pencatatannya. Laporan keuangan pernyataan yang diberikan oleh perusahaan untuk tahun fiskal 2018 menunjukkan adanya selisih sebesar US \$ 180 juta tahun anggaran 2018. Perusahaan melaporkan keuntungan sebesar US \$ 5 juta atau Rp 72,5 ataupada tahun 2018 (Sandria, 2021).

PT Waskita Karya (Persero) Tbk tengah diselimuti hutang perusahaan yang sudah menumpuk. Pada tahun 2022 Waskita memiliki Rasio hutang tertinggi dari perusahaan BUMN sektor Infrastruktur dan karya, yaitu sebesar 453,9% dan dari

laporan keuangan Perusahaan pada triwulan 1 2023 liabilitas atau utangnya sebesar Rp84,37. Angka utang tersebut sangat tinggi, setara 86% dari total asetnya yang sebesar Rp98,22 triliun. Sementara ekuitas atau modalnya hanya Rp13,84 triliun. Secara keseluruhan, utang bank mencapai Rp46,53 triliun. Dengan kata lain, komponen utang dari bank sudah mencakup setengah dari total liabilitas Waskita Karya kuartal I 2023 (Santika, 2023).

Dapat dilihat berdasarkan PT Waskita Karya jika beberapa perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada aset yang dimiliki, itu dapat menyebabkan perusahaan gagal untuk melunasi hutang tersebut kepada kreditur. Hal ini tidak menutupi kemungkinan untuk manajemen jika ingin melakukan manipulasi dengan tujuan agar perusahaan terlihat memiliki performa kinerja yang baik walaupun dalam keadaan kritis yang disebabkan oleh utang yang besar dimana aset tidak cukup untuk melunasi hutang dan menyebabkan berkurangnya pinjaman.

Berdasarkan kasus tersebut kecurangan atau *Fraud* akan selalu terjadi jika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian, salah satu alasannya adalah Ketika pengendalian internal Perusahaan buruk atau lemah. Dalam meminimalisir terjadinya *Fraud* Perlu adanya suatu metode pendeteksian *fraud*. Salah satu metode atau pendekatan ialah dengan menggunakan *Fraud Diamond*, *Fraud Diamond* berasal dari gagasan *Fraud Triangel* yang ditemukan oleh Cressey (1953). Wolfe dan Hermanson (2004) memasukkan komponen kemampuan (*capability*) ke dalam Teori *Fraud Diamond*, karena diyakini berdampak besar terhadap *fraud*. Oleh karena itu, tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi

(*rasionalization*), dan kemampuan (*capability*) merupakan komponen dari teori *Fraud Diamond*.

Ada beberapa penelitian yang mencoba menunjukkan hubungan antara *fraud diamond* dalam pendeteksian kecurangan (*fraud*) baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa banyak penelitian yang menggunakan perspektif *fraud diamond*, tetapi hasilnya masih tidak konsisten seperti pada penelitian:

1. Suprayogi & purnamasari (2021) dalam penelitiannya *financial target* tidak berpengaruh dalam potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Nurbaiti (2020), Al Thifanny dkk (2023) dan Noviana dkk. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh dalam potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
2. Penelitian Noviana dkk (2022) menunjukkan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Namun temuan dari Haninum & Habiburrahman (2022) dan Suprayogi & purnamasari (2021) mengindikasikan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
3. Haninum & Habiburrahman (2022) dan Suprayogi & purnamasari (2021) pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Al Thifanny dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa *Nature of industry* berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

4. Noviana dkk (2022), Suprayogi & purnamasari (2021) dan dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
5. Noviana dkk (2022), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Medlar & Umar (2023) *change in auditor* berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
6. Noviana dkk (2022), Haninum & Habiburrahman (2022), dan Suprayogi & purnamasari (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *change in director* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Medlar & Umar (2023) *change in director* berpengaruh terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Melihat hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten dan masih terdapat kecurangan dalam laporan keuangan di beberapa perusahaan, penulis mempertimbangkan untuk melakukan penelitian ulang. Ini bertujuan untuk membuktikan apakah Variabel proksi yang ditentukan penulis dari *fraud diamond* dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan, khususnya dalam laporan keuangan (*fraudulent financial statement*), dengan menggunakan tahun yang berbeda.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari studi yang dilakukan oleh Suprayogi & Purnamasari (2021) dengan judul “Pengaruh Fraud Diamond terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish M-

Score Model”. Mengikuti saran Penelitian terdahulu, objek penelitian diubah menjadi perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI, mengganti objek penelitian agar hasilnya lebih tergeneralisasi. Penelitian ini menggunakan perspektif teori *fraud diamond*, yang diwakili oleh enam variabel independen, yaitu *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *change in director*.

Penelitian ini akan dilakukan selama periode 4 tahun, dari 2020-2023, dengan menggunakan sampel perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI, mengacu pada komponen-komponen laporan keuangan selama periode tersebut. Setelah melihat fenomena yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin melakukan riset kembali dengan judul **“Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement* (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastuktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dari itu berikut identifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

1. *Fraud* atau kecurangan yang sering terjadi berupa manipulasi informasi keuangan oleh individu atau kelompok dalam manajemen Perusahaan dengan tujuan untuk menampilkan kondisi kinerja keuangan yang baik kepada pihak ketiga untuk mendapatkan keuntungan pribadi.
2. Kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan disebabkan oleh adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi

(*rationalization*) oleh pelaku utama, serta kecurangan dapat terjadi dikarenakan pelaku juga memiliki kemampuan (*capability*).

3. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan atau inkonistensi antara satu penelitian dengan penelitian yang lainnya.
4. Kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) tidak hanya terjadi pada perusahaan swasta saja, tetapi juga pada perusahaan milik Negara (pemerintah). Para pelaku kecurangan di kedua jenis Perusahaan tersebut dapat memanfaatkan empat kondisi utama dari *diamond fraud theory* sebagai penyebab terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial statement*).

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada agar permasalahan yang diteliti lebih tersusun dan mencegah terjadinya kesalahpahaman. Maka peneliti menekankan penelitian ini dibatasi pada lingkup masalah *fraud diamond* dengan masalah *financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, change in director* terhadap pendeteksian *fraudulent Financial statement* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian didasarkan pada latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*?
2. Apakah tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *external preasure* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*?
3. Apakah kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*?
4. Apakah kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*?
5. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan *Change in auditor* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*?
6. Apakah kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan *change in director* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai hubungan antara:

1. Untuk mengetahui apakah tekanan (*pressure*) yang diporsikan dengan *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.
2. Untuk mengetahui apakah tekanan (*pressure*) yang diproksikan dengan *external preasure* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.
3. Untuk mengetahui apakah kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.

4. Untuk mengetahui apakah kesempatan (*opportunity*) yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.
5. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan *change in auditor* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.
6. Untuk mengetahui apakah kemampuan (*capability*) yang diproksikan dengan *change in director* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka diharapkan tercapai beberapa manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, serta pemahaman dalam bidang kecurangan dalam pelaporan keuangan, yang dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut oleh para peneliti lainnya.

2. Bagi Institusi

Kepada para profesional akuntan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan terutama dalam mengenali potensi kecurangan yang timbul akibat kelemahan pengendalian internal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan Bagi auditor dalam proses pendeteksian kecurangan dalam pelaporan keuangan.

3. Objek Penelitian

Bagi objek penelitian yaitu perusahaan infrastruktur, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep fraud diamond, perusahaan infrastruktur dapat meningkatkan sistem pengendalian internal mereka dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam pelaporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan transparansi dalam pelaporan keuangan mereka.

